



PENGUATAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM UNTUK KEBERLANJUTAN BISNIS UMKM GULA AREN DI DESA SUMBER AGUNG

Lusiana Mandasari¹, Muhammad Luthfi², Anisa Lulu Winata³, Fikri Fadhilah⁴, Yunita
Kartika Andini⁵, Nova Sanda⁶, Arzeti⁷

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati Bandar
Lampung^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: mluthfi@malahayati.ac.id

Diterima: 13/4/2026; Direvisi: 19/4/2026; Diterbitkan: 2/5/2026

ABSTRAK

Usaha gula aren di Desa Sumber Agung memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan, namun pengelolaan keuangan masih menjadi kendala utama yang menghambat pengembangan usaha. Permasalahan yang ditemukan meliputi ketiadaan pencatatan yang terstruktur, tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta keterbatasan dalam memahami komponen biaya produksi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengambil keputusan berbasis informasi keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif dan kontekstual dengan tahapan identifikasi awal, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan kepada enam pelaku usaha. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami struktur biaya produksi. Selain itu, peserta mulai menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara lebih sistematis dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa model pendampingan berbasis kebutuhan lokal yang mengintegrasikan praktik langsung efektif dalam mendorong perubahan teknis sekaligus perilaku, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan usaha dan memperkuat keberlanjutan serta daya saing usaha kecil.

Kata Kunci: *Tata Kelola Keuangan, UMKM, Pencatatan Keuangan, Biaya Produksi, Keberlanjutan Usaha*

ABSTRACT

Palm sugar enterprises in Sumber Agung Village have promising economic potential; however, financial management remains a key constraint that hinders business development. The main issues include the absence of systematic bookkeeping, the lack of separation between business and personal finances, and limited understanding of production cost components. These conditions reduce the ability of business actors to make decisions based on reliable financial information. This community service program aims to improve financial governance by strengthening practical knowledge and skills. The method applies a participatory and contextual approach, consisting of initial assessment, training, hands-on practice, and mentoring for six business actors. Evaluation was conducted qualitatively through observation and interviews to compare conditions before and after the program. The results indicate improved capability in preparing simple financial records, separating business and personal finances, and understanding cost structures. In addition, participants began to apply more systematic financial



management practices in their daily operations. These findings suggest that a locally grounded mentoring model that integrates hands-on practice is effective in fostering both technical and behavioral changes, thereby enhancing business management quality and supporting the sustainability and competitiveness of small enterprises.

Keywords: *Financial Governance, MSMEs, Financial Recordkeeping, Production Costs, Business Sustainability*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional karena berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Peran tersebut tidak hanya terbatas pada dimensi ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial seperti pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, keberadaan sektor ini menjadi semakin strategis karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi yang dinamis. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas pelaku usaha skala kecil menjadi agenda penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022).

Salah satu potensi usaha berbasis sumber daya lokal yang berkembang adalah produksi gula aren di Desa Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung. Produk ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya lokal yang masih terjaga hingga saat ini. Permintaan terhadap gula aren terus meningkat seiring dengan kecenderungan konsumsi masyarakat terhadap produk alami dan lebih sehat. Kondisi tersebut membuka peluang ekspansi usaha bagi pelaku bisnis skala kecil untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi. Namun demikian, peluang ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan dalam aspek pengelolaan usaha, khususnya pada sisi keuangan.

Permasalahan mendasar yang sering dihadapi pelaku usaha terletak pada lemahnya sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan. Banyak pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, serta belum mampu menghitung biaya produksi secara akurat. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional. Dampak lebih lanjut terlihat pada terbatasnya akses terhadap lembaga pembiayaan formal karena tidak tersedianya laporan keuangan yang memadai. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara praktik pengelolaan keuangan di lapangan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang ideal (Yazid, 2025).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil. Pemahaman yang baik terhadap konsep dasar keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan (Santiara & Sinarwati, 2023; Gunawan & Safira, 2022). Selain itu, integrasi dengan literasi digital semakin memperkuat keberlanjutan usaha di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Maulana & Suyono, 2023; Mariana et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan kapasitas dalam aspek ini menjadi landasan penting dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih adaptif.

Selain aspek literasi, praktik pencatatan keuangan yang sederhana dan sistematis juga memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Pencatatan yang baik



memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus kas, mengetahui posisi keuangan, serta melakukan pengendalian biaya secara lebih tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan sederhana dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha (Alkamalat et al., 2024). Di sisi lain, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas finansial bisnis (Dwiastanti et al., 2024). Kedua aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi dasar dalam pengelolaan keuangan yang sehat.

Upaya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan tidak dapat dilepaskan dari peran pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Program pelatihan terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis pelaku usaha secara signifikan (Hawa et al., 2023). Sementara itu, pendampingan langsung memberikan nilai tambah karena memungkinkan penerapan materi secara kontekstual sesuai kondisi lapangan (Setiawan et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga semakin relevan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan usaha (*digital-based financial recording*) (Yuliyanti et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek menjadi kunci dalam penguatan kapasitas pelaku usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengelolaan keuangan usaha kecil, sebagian besar masih berfokus pada aspek parsial seperti literasi keuangan atau pencatatan sederhana secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan, praktik pencatatan, serta pendampingan langsung dalam satu pendekatan yang utuh masih relatif terbatas, khususnya pada usaha berbasis komoditas lokal. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi secara kontekstual pada usaha tradisional seperti gula aren juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara konsep ideal yang dikembangkan dalam literatur dengan praktik nyata di lapangan (Susanti, 2025). Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini sekaligus menunjukkan urgensi kontribusi yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan kontekstual dengan mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu literasi keuangan, praktik pencatatan sederhana, dan implementasi langsung di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga menekankan perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana kondisi awal pengelolaan keuangan, bagaimana proses penerapan pendampingan dilakukan, serta bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif melalui penerapan sistem pencatatan yang terstruktur, pemisahan keuangan, dan perhitungan biaya produksi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model penguatan tata kelola keuangan berbasis kebutuhan lokal yang relevan dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menempatkan pelaku usaha sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Partisipan berjumlah enam orang yang merupakan pelaku usaha gula aren yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan usaha di Desa Sumber Agung. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan usaha, kepemilikan usaha mandiri, serta kesediaan mengikuti seluruh tahapan kegiatan hingga selesai.



Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berorientasi pada kebutuhan nyata melalui interaksi langsung dan praktik berkelanjutan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap yang meliputi tahap identifikasi awal, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap identifikasi, dilakukan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur untuk menggali kondisi awal terkait praktik pencatatan keuangan, pemisahan keuangan, dan pemahaman biaya produksi. Tahap pelaksanaan difokuskan pada pemberian materi dan praktik langsung yang mencakup penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta perhitungan biaya produksi dengan menggunakan contoh kasus usaha peserta. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara yang berisi indikator pengelolaan keuangan, lembar observasi untuk mencatat perubahan perilaku peserta, serta format pencatatan keuangan sederhana sebagai media praktik yang disesuaikan dengan karakteristik usaha gula aren.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lanjutan dan wawancara untuk mengidentifikasi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran perubahan yang terjadi. Indikator keberhasilan ditentukan secara operasional berdasarkan peningkatan jumlah peserta yang mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memahami komponen biaya produksi, disertai dengan kemampuan mengaplikasikan praktik tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan tata kelola keuangan usaha gula aren di Desa Sumber Agung dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu identifikasi awal, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap identifikasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha. Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan pelatihan yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan, serta perhitungan biaya produksi melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai perubahan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis.

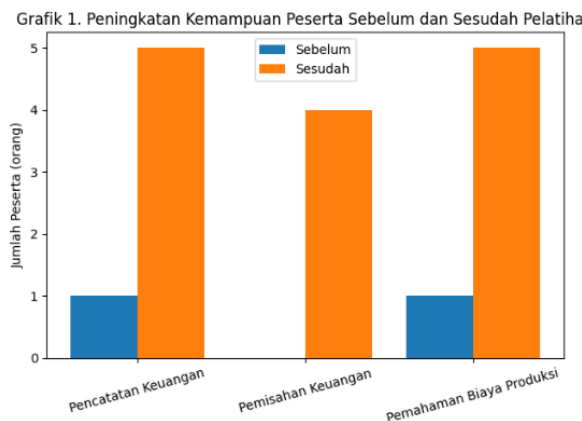
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam beberapa aspek pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sebagian kecil peserta yang mampu melakukan pencatatan keuangan dan memahami komponen biaya produksi secara tepat. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, mayoritas peserta telah mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana dan mulai memahami alur keuangan usaha. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan pada tiga aspek utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum (orang)	Sesudah (orang)
Mampu melakukan pencatatan keuangan	1	5
Memisahkan keuangan usaha & pribadi	0	4
Memahami biaya produksi	1	5

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta pada setiap aspek yang diukur setelah pelaksanaan kegiatan. Kemampuan dalam pencatatan keuangan dan pemahaman biaya produksi meningkat dari 1 menjadi 5 peserta atau sekitar 83% dari total peserta. Sementara itu, kemampuan dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi meningkat dari tidak ada peserta menjadi 4 peserta atau sekitar 66%. Data ini menegaskan bahwa terjadi perubahan kemampuan yang cukup signifikan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan.

Selain disajikan dalam bentuk tabel, perubahan kemampuan peserta juga divisualisasikan dalam bentuk grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Grafik ini menampilkan perbandingan jumlah peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada setiap indikator yang diukur. Visualisasi tersebut membantu memperlihatkan selisih peningkatan secara lebih mudah dipahami. Penyajian grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Grafik pada Gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah peserta pada seluruh indikator setelah pelatihan dibandingkan sebelum pelatihan. Setiap aspek menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, baik pada kemampuan pencatatan, pemisahan keuangan, maupun pemahaman biaya produksi. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah terlihat jelas, yang mengindikasikan adanya dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Visualisasi ini memperkuat informasi yang telah disajikan pada Tabel 1.

Selain data kuantitatif, dokumentasi kegiatan juga digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan di lapangan. Dokumentasi ini mencakup kegiatan wawancara awal, penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung pencatatan keuangan sederhana yang dilakukan oleh peserta. Selain itu, ditampilkan pula proses produksi gula aren sebagai konteks utama kegiatan yang menjadi fokus pengabdian. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian (wawancara, pelatihan, dan proses produksi gula aren)

Gambar 2 menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan usaha mitra dengan melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan. Interaksi antara tim pelaksana dan peserta terlihat dalam proses penyampaian materi hingga praktik langsung. Dokumentasi ini menggambarkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual. Hal tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aplikatif bagi peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Peningkatan terlihat pada kemampuan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pemahaman terhadap biaya produksi. Selain peningkatan kemampuan, peserta juga mulai menerapkan hasil pembelajaran dalam aktivitas usaha sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan dasar pengelolaan keuangan pada pelaku usaha gula aren.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada aspek teknis, tetapi juga pada cara pandang peserta dalam mengelola usaha secara lebih terencana dan sistematis. Secara konseptual, temuan ini dapat dipahami melalui pendekatan *capacity building*, yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas individu melalui pengetahuan dan keterampilan akan berdampak pada perubahan perilaku kerja. Peningkatan ini terjadi karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik, sehingga memperkuat proses internalisasi pengetahuan ke dalam tindakan nyata.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kecil. Program pelatihan keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sistem pencatatan dan pengendalian keuangan (Dewi et al., 2023). Selain itu, pendampingan langsung memberikan ruang bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan secara kontekstual sesuai dengan kondisi usaha yang dihadapi (Noor, 2025). Namun demikian, berbeda dengan beberapa studi yang lebih menekankan pada aspek pelatihan secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan dan praktik langsung memberikan dampak yang lebih nyata terhadap perubahan perilaku pengelolaan usaha.



Peningkatan kemampuan dalam pencatatan keuangan sederhana menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik pelaku usaha skala kecil. Sistem pencatatan yang sederhana namun terstruktur memudahkan peserta dalam memantau arus kas dan mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan transparansi dan kontrol terhadap aktivitas usaha (Habibah & Kusmayadi, 2025). Di sisi lain, dibandingkan dengan metode pencatatan yang lebih kompleks, pendekatan sederhana dalam kegiatan ini terbukti lebih mudah diadopsi karena tidak memerlukan kemampuan teknis yang tinggi.

Selain aspek teknis, perubahan perilaku keuangan juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha sebagai dasar pengelolaan yang sehat dan berkelanjutan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *behavioral finance*, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif, kebiasaan, dan pengalaman individu (Risman et al., 2022). Dukungan dari penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan terarah (Nofranita et al., 2024). Dengan demikian, perubahan yang terjadi dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan transformasi pola pikir dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari perspektif kinerja usaha, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan memiliki implikasi yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta memahami biaya produksi memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap, dan perilaku memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha (Fitria, 2024). Selain itu, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien (Erawati et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas yang terjadi dalam kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas dan perkembangan usaha.

Efektivitas kegiatan juga tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman peserta (Resmi et al., 2021). Selain itu, integrasi teknologi dan inovasi dalam pengelolaan usaha menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan daya saing usaha kecil (Ayustia et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara metode partisipatif, pendekatan praktis, dan dukungan inovasi dalam pengelolaan usaha.

Namun demikian, implementasi hasil kegiatan di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Perbedaan tingkat pemahaman peserta serta kebiasaan lama dalam mengelola keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi kecepatan adopsi praktik baru. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses adaptasi yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam pendampingan (Putri et al., 2023). Selain itu, faktor eksternal seperti akses pasar dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi turut memengaruhi perkembangan usaha (Sitorus et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pola



pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek teoritis atau parsial, kegiatan ini mengintegrasikan literasi keuangan, praktik pencatatan, dan pendampingan langsung dalam satu pendekatan yang utuh. Hal ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan model penguatan tata kelola keuangan berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, pendekatan yang bersifat kontekstual dan aplikatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan pada usaha gula aren tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman dan kebiasaan dalam mengelola keuangan secara terstruktur. Kondisi awal yang ditandai dengan belum adanya pencatatan sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan dalam memahami biaya produksi menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara praktik di lapangan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang ideal. Melalui intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang bersifat langsung dan kontekstual, kesenjangan tersebut dapat diminimalkan secara bertahap. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam menerapkan praktik dasar pengelolaan keuangan serta perubahan cara pandang dalam mengelola usaha secara lebih terencana.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi dan praktik langsung mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek perilaku. Peningkatan kemampuan dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan, dan pemahaman biaya produksi mencerminkan adanya transformasi dalam pola pengelolaan usaha yang lebih sistematis dan rasional. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi berupa model penguatan tata kelola keuangan berbasis kebutuhan lokal yang menggabungkan literasi keuangan, praktik pencatatan sederhana, dan pendampingan langsung dalam satu kerangka terpadu. Model ini menjadi pembeda dibandingkan pendekatan sebelumnya yang cenderung parsial, sehingga menawarkan alternatif strategi yang lebih aplikatif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha kecil.

Ke depan, pengembangan kegiatan serupa perlu diarahkan pada keberlanjutan melalui pendampingan yang lebih intensif, terstruktur, dan berkelanjutan agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan. Integrasi teknologi digital dalam pencatatan keuangan juga menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan usaha. Selain itu, perluasan cakupan program serta penguatan kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi hasil secara lebih luas. Dengan demikian, model penguatan tata kelola keuangan yang dihasilkan tidak hanya relevan pada konteks lokal, tetapi juga berpotensi diadaptasi pada berbagai jenis usaha kecil lainnya sebagai upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamalat, A., Alvianti, S. N., Qomariyah, J., Maulana, B. Y., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/651>



- Ayustia, R., Jones Parlindungan Nadapdap, S. E., Trisilo, R. G., & SE, M. (2023). Literasi keuangan dan adopsi financial technology untuk usaha kecil dan menengah di daerah perbatasan. *Mega Press Nusantara*.
- Dewi, L., Renggana, R. M., & Novi, A. (2023). Pengenalan Zahir Accounting untuk Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Tasikmalaya. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 155-162. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i3.3202>
- Dwiasanti, A., Wahyudi, A., Waluyo, S., Waluyo, S. A., & Wulandari, K. C. (2024). Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga bagi Pelaku UMKM di Desa Sanankerto Kabupaten Malang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 145-153. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4014>
- Erawati, T., Putri, F. K., Jannah, I., Pandia, S. P., Mutmainah, M., Seran, A. E., & Kaleka, F. A. (2024). Faktor Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Study Literatur Review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13316-13329. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12977>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 545-567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Gunawan, A., & Safira, H. Z. (2022). The effect of financial literature on the financial management of MSMEs. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 3(2), 45-56. <https://jurnal.bundamediagrupo.co.id/index.php/ijrs/article/view/216>
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM: Studi Kasus Warmart. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*, 4(2), 187-198. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187>
- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 67-73. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jamu/article/view/1194>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Laporan kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022. *Kementerian Koperasi dan UKM RI*.
- Mariana, M., Kusumo, Y. W., Muhammad, M., Sartina, K., A'zizah, A. Z., & Yusriadi, Y. (2025). Integrating financial literacy and digital marketing for craft MSMEs in Aceh: Strategic initiatives for business sustainability. *Taawun*, 5(01), 123-137. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i01.907>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256-4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80-95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Noor, A. S. (2025). Pendampingan UMKM Konveksi dalam Meningkatkan Akses Pasar dan Kinerja Usaha. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 99-111. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.344>



- Putri, I. P., Nengsih, T. A., & Baining, M. E. (2023). Implementasi manajemen keuangan syariah pada UMKM udang ketak di Kecamatan Nipah Panjang. *Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 21-24. <https://doi.org/10.30631/makesya.v3i1.1687>
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 57-68. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol25.iss1.art5>
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech). <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/118212/>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349-355. <https://doi.org/10.25273/CAPITAL.V6I2.14514>
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101-110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Sitorus, S. A., Liana, T. M. M., & Simanjuntak, A. N. (2025). Optimalisasi Komunikasi dan Branding Untuk UMKM: Upaya Go Digital Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 379-387. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/246>
- Susanti, W. F. E. (2025). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Suatu Tinjauan Literatur dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jebital: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 14-23. <https://jurnal.rumahjurnalmandalika.com/index.php/jebital/article/view/31>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79-92. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.175>
- Yuliyanti, E., Kartika, A., Turmudhi, A., Mustahidda, R., & Fadhila, Z. R. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi buku warung di Desa Tunggul Sari Kabupaten Kendal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 234-239. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351>